

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi. Di dalamnya akan diuraikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan proses pendampingan yang telah dilakukan. Penyusunan kesimpulan dan saran didasarkan pada hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pendampingan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pendampingan masyarakat melalui pengolahan limbah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Cigunungsari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penyuluhan Pengolahan Limbah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Selama dua bulan, program penyuluhan tentang cara mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilaksanakan di Desa Cigunungsari memberikan hasil yang cukup besar dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Lewat pendekatan yang mengedukasi dan melibatkan langsung warga, terutama ibu rumah tangga dan siswa sekolah dasar, masyarakat jadi lebih paham tentang pentingnya mengurangi sampah, menggunakan kembali barang, dan mendaur ulang.

Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, sehingga peserta lebih tertarik dan bisa mengikuti dengan baik. Tingginya semangat dan keaktifan warga saat diskusi menjadi tanda bahwa pendekatan ini berhasil. Dampaknya juga terasa tidak hanya pada perubahan perilaku pribadi, tapi juga di dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Contohnya, siswa-siswi mulai terbiasa membawa bekal dan botol minum sendiri ke sekolah, serta mengajak orang tuanya untuk memilah sampah di rumah. Hal ini menunjukkan

bahwa program penyuluhan tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang bisa terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sosialisasi dan Pelatihan Drum Komposter

Pelatihan dan sosialisasi penggunaan drum komposter merupakan lanjutan dari penyuluhan 3R yang juga sangat penting. Dalam tahap ini, warga diberi kesempatan untuk belajar secara langsung cara mengelola sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Pelatihan dilakukan secara bertahap dan mencakup semua hal penting, mulai dari cara memilah sampah, mencampur bahan, menjaga kelembapan, hingga teknik mengaduk kompos dengan benar.

Selama pelatihan, peserta didampingi secara intensif agar benar-benar paham bagaimana cara kerja drum komposter dan bisa menggunakannya sendiri di rumah. Hasil dari pelatihan ini sangat memuaskan. Sebanyak lima drum komposter telah dibagikan dan digunakan oleh warga yang mengikuti program. Alat-alat ini ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, sehingga warga bisa menggunakannya dengan mudah.

Setelah tiga hingga empat minggu, kompos yang dihasilkan mulai digunakan untuk menyuburkan tanaman di pekarangan rumah. Banyak warga melaporkan hasil yang positif, seperti tanaman yang tumbuh lebih sehat dan subur. Ini membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil dari sisi teknis, tapi juga berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah organik yang dulunya dianggap tidak berguna, kini bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat.

3. Pengaktifan Kembali TPS 3R yang Sebelumnya Tidak Berfungsi

Salah satu langkah penting dalam program pendampingan ini adalah menghidupkan kembali TPS 3R "Lembah Kamuning" yang sebelumnya tidak berjalan dengan baik. TPS ini sempat terbengkalai karena minimnya partisipasi warga dan kurangnya sistem pengelolaan yang jelas. Melalui pelatihan tentang cara memilah sampah dan simulasi

pengumpulan sampah yang dilakukan setiap minggu, program ini berhasil menggerakkan kembali keterlibatan warga di RT 06 Kampung Selaawi dan sekitarnya.

Warga mulai ikut serta secara aktif dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah, sehingga mereka semakin memahami pentingnya mengelola sampah secara teratur dan bersama-sama. Meski pengumpulan sampah masih dilakukan terbatas dan belum menjangkau semua rumah, kegiatan ini sudah mampu mengumpulkan sekitar 80 hingga lebih dari 100 kilogram sampah setiap minggunya.

Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari banyaknya sampah yang berhasil dikumpulkan, tapi juga dari tumbuhnya kesadaran bersama dan semangat gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hidupnya kembali TPS 3R ini menunjukkan bahwa fasilitas yang sebelumnya terbengkalai bisa difungsikan kembali dengan pendekatan yang tepat, pendampingan yang konsisten, dan keterlibatan aktif masyarakat. Ke depannya, TPS ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat edukasi lingkungan dan tempat pengelolaan sampah terpadu di Desa Cigunungsari.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk pengembangan kegiatan ke depannya, baik dalam hal penelitian, pendampingan, maupun pemberdayaan masyarakat. Saran-saran ini ditujukan untuk memperkuat hasil program dan memastikan agar kegiatan serupa bisa terus berlanjut. Berikut beberapa hal yang bisa dipertimbangkan:

1. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat terus melanjutkan program pengelolaan limbah berbasis 3R dan menerapkan pelajaran yang didapat saat pendampingan, lebih sadar untuk menjaga lingkungan tidak membuang sampah ke sungai dan bisa memanfaatkan fungsional TPS 3R.

2. Bagi siswa-siswi, diharapkan dapat mulai menerapkan pengelolaan limbah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini penting dilakukan sejak dini agar siswa terbiasa bersikap peduli terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan belajar sejak usia sekolah, diharapkan terbentuk karakter generasi muda yang cinta lingkungan, mampu memilah sampah dengan benar, serta dapat menjadi agen perubahan di lingkungan rumah maupun sekolah.
3. Bagi Pemerintah Desa dan pemangku kepentingan terkait, disarankan untuk memberikan dukungan teknis dan pendanaan dalam rangka memperkuat kelembagaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R).
4. Bagi pengurus KPP TPS 3R disarankan untuk lebih aktif dan konsisten dalam menjalankan tugas, khususnya dalam penjadwalan pengangkutan sampah serta pengelolaannya di TPS 3R. Konsistensi dalam penjadwalan dan pelaksanaan pengangkutan sampah sangat penting agar alur pengelolaan sampah berjalan tertib dan tidak menimbulkan penumpukan yang dapat mengganggu kenyamanan lingkungan.
5. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Mitra, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap jalannya program. Pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), maupun lembaga lainnya dapat melakukan evaluasi partisipatif yang melibatkan masyarakat, sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut dan perbaikan program.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah berbasis 3R di Desa Cigunungsari dapat memberikan dampak yang lebih besar, berkelanjutan, dan menjadi model bagi desa-desa lain di sekitarnya.